

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Talango merupakan pulau yang terletak di Madura Kabupaten Sumenep, terletak di sebelah timur ujung pulau Sumenep berbatasan dengan Kecamatan Kalianget, Kecamatan Talango sendiri terbagi menjadi 8 desa yaitu, desa Padike, desa Cabbiya, desa Essang, desa Kombang, desa Poteran, desa Gapurana, desa Palasa, dan desa Talango. Luas wilayah pulau talango seluas 50.27 km² dengan penduduk kurang lebih 3.8745 ribu jiwa penduduk yang sebagian besar mata pencaharian warga Talango adalah petani dan nelayan terlihat dari banyaknya lahan perkebunan dan juga perahu-perahu nelayan disekitar pesisir pulau talango.

Pulau Talango memiliki julukan yaitu pulau Poteran yang berasal dari kisah raja sumenep yang hendak pergi ke Bali untuk menyebarkan agama islam namun setelah melawati pulau Talango terus saja berputar memutar pulau karna adanya cahaya yang bersangkutan dengan adanya makam Asta Yusuf, sehingga hal tersebut menarik orang Madura khususnya orang Sumenep hingga dijuluki pulau poteran selain itu daya tarik di pulau Talango sendiri terdapat tempat wisata yaitu wisata pantai dan wisata religi. Wisata pantai di pulau Talango berupa pantai bebatuan karang di ujung timur pulau Talango, sedangkan di bagian barat pulau Talango terdapat wisata religi yang terkenal yaitu wisata religi Asta Sayyid Yusuf yang merupakan makam dari seorang salah satu Wali Allah yang makamnya ditemukan di Sumenep.

Sejarah kisah makam Asta Yusuf sendiri berawal dari seorang raja Sumenep yang bernama Abdurrahman Pakunataningrat yang hendak melakukan perjalanan ke pulau dewata Bali bersama prajuritnya pada tahun 230 silam, tepatnya dalam kalender islam yaitu 1212 Hijrian atau sama dengan 1791 Masehi dengan tujuan menyebarkan agama islam di Bali. Namun dalam perjalanannya ketika Raja Abdurrahman dan prajuritnya kelelahan mereka beristirahat di pulau Kalianget yang kemudian tidak sengaja menemukan sebuah makam kuno yang sudah tidak terawat, kemudian Raja Abdurrahman meminta petunjuk kepada Allah sehingga diberi petunjuk berupa cahaya yang menjulang ke langit sehingga ia menghampirinya yang kemudian dalam cahaya itu bertuju pada sebuah daun pohon

sukun yang bertuliskan Sayyid Yusuf bin Ali bin Abdullah Al-Hasani, dari petunjuk tersebut sang raja langsung menuliskan nama tersebut pada batu nisan di makam kuno yang ia temukan. Dari situlah kisah makam Sayyid Yusuf yang dikenal hingga saat ini.

Kegiatan wisata ini tentunya harus didukung dengan fasilitas wisata yang tersedia di daerah wisata. Dalam melakukan pengembangan wisata, sangat diperlukan perencanaan yang lebih baik agar pengembangan wisata sesuai dengan tujuan diharapkan. Seperti yang sudah di amanatkan oleh Undang – Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 8 ayat (1) yang menyatakan, bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

Wisata Asta Yusuf di Pulau Talango saat ini sangat berkembang karna banyak pengunjung yang datang. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar wisata Asta Yusuf yang berpartisipasi dalam mengembangkan wisata tersebut. Karna bagi masyarakat keberadaan Asta Yusuf banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. yang terjadi dalam pengembangan wisata religi Asta Yusuf di pulau Talango terlihat dari masyarakat yang berpartisipasi dalam mengembangkan wisata tersebut. Hal ini terjadi karena minimnya tingkat Pendidikan warga sekitar yang diakibatkan dari individu itu sendiri sehingga tidak sadar akan potensi wisata daerahnya sendiri dan juga minimnya pengetahuan warga soal kepariwisataan yang tidak pernah dipelajari oleh masyarakat, sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat menjadi acuh atau tidak berpartisipasi dalam proses pengembangan wisata religi Asta Yusuf di pulau Talango.

Suatu tempat wisata seperti wisata religi Asta Yusuf tentu harus melakukan pembangunan dari segi fasilitas dan juga sumber daya manusianya dalam mengelola untuk menjadi lebih baik. Pengembangan sendiri adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik

bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya, (Yoeti 2008:273). Dengan melakukan pengembangan objek wisata Asta Yusuf diharapkan akan terciptanya wisata yang terorganisir dan terkonsep dengan baik sehingga tetap terjaga dan menjadi tempat yang berkesan baik untuk setiap orang yang mendatangi tempat tersebut.

Berdasarkan dari data pengunjung yang ditemukan dengan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora), jumlah wisatawan yang berkunjung pada Wisata Religi Asta Sayyid Yusuf sebanyak 159.711 wisatawan, dan dari data jumlah pengunjung wisata religi Sayyid Yusuf di Kabupaten Sumenep Madura Penulis tertarik untuk meneliti salah satu wisata religi tersebut, yaitu Wisata Religi Asta Sayyid Yusuf. Wisata Asta Sayyid Yusuf merupakan wisata yang paling banyak di kunjungi oleh wisatawan, Jumlah wisatawan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Asta Sayyid Yusuf selain sebagai wisata religi juga sebagai objek wisata sejarah para Pangeran atau Raja dan prajurit-prajuritnya yang berjuang atas kejayaan Kota Sumenep. (Chotib:2015)

Dalam sebuah pengembangan wisata Asta Yusuf tentu tidak lepas dari keterlibatan Partisipasi dari pengelola wisata itu sendiri maupun dari masyarakat sekitar, hal ini perlu untuk menunjang keselarasan tujuan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Indonesia untuk lebih baik lagi. Komunikasi yang baik tentu harus dibangun oleh pengelola pariwisata untuk terciptanya tempat wisata yang baik di Asta Yusuf sehingga dapat memberi banyak dampak positif terhadap masyarakat sekitar maupun orang banyak. Oleh karena itu peneliti mengambil persoalan tersebut untuk diteliti dengan judul “Komunikasi partisipatif pariwisata religi pengelola wisata sebagai upaya mengembangkan pariwisata religi Sayyid Yusuf pulau Talango Kabupaten Sumenep”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti adalah: Bagaimana Komunikasi partisipatif pengelola wisata sebagai upaya mengembangkan pariwisata religi Sayyid Yusuf pulau Talango Kabupaten Sumenep.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Komunikasi partisipatif pengelola wisata sebagai upaya mengembangkan pariwisata religi Sayyid Yusuf pulau Talango Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kajian ilmu komunikasi khususnya menyangkut wisata religi Asta Yusuf.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, memberi pandangan/kesadaran masyarakat mengenai pengembangan wisata religi Asta Yusuf di Talango.
- b. Memberi Informasi kepada pembaca tentang dampak positif dan negative dalam pengembangan wisata religi Asta Yusuf di Talango.